

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian bersama dan bukan hanya individu bersangkutan, karena dampaknya luas menyangkut berbagai aspek kehidupan dan menjadi parameter kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Dengan demikian kesehatan alat reproduksi sangat erat hubungannya dengan angka kesakitan (Manuaba & Ida, 2013). Salah satu penyakit reproduksi adalah mioma uteri. Mioma uteri merupakan suatu tumor jinak berbatas tegas tidak berkapsul yang berasal dari otot polos dan jaringan ikat fibrous. Biasa juga disebut fibromioma uteri, leiomioma uteri atau uterine fibroid. Mioma uteri ini merupakan neoplasma jinak yang sering ditemukan pada traktus genitalia wanita, terutama wanita sesudah produktif atau menopause (Aspiani, 2017).

*World Health Organization (WHO)* memperkirakan di seluruh dunia 20-50% wanita penderita mioma uteri. *Medical Surveillance monthly Report, Armed Force* Amerika Serikat tahun 2009-2013 melapor terdapat 11.931 kasus mioma uteri (insidens rate 57,6 per 10.000 tiap tahun pada wanita usia reproduksi aktif (Sulastriningsih, 2019). Jumlah kejadian mioma uteri di dunia diprediksi mencapai 60-75% terjadi pada wanita berusia di atas 20-35 tahun (WHO, 2014).

Jumlah kejadian mioma uteri di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker serviks, sedangkan angka kejadiannya diprediksi mencapai 20-30% terjadi pada wanita berusia diatas 35 tahun. Kejadian mioma uteri di Indonesia sebesar 2,39%-11,70%, terdapat prevalensi mioma uteri sebesar 10,3% dan 11,9% dari semua penderita ginekologi yang dirawat serta diketahui insidensinya selalu meningkat tiap tahunnya (Kurniaty & Sunnarsih, 2018). Di Indonesia, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia

(SDKI) 2012-2013, angka kasus mioma uteri sebesar 20 per 1000 wanita dewasa (Sulastriningsih, 2019).

Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung kejadian mioma uteri di Lampung di perkirakan sekitar 6.549.000 pada tahun 2011 dan mengalami peningkatan di tahun 2013 yaitu sebanyak 9.345 (Kurniaty & Sunnarsih, 2018).

Data RSUD Dr. Hi. Abdoel Moeloek sebagai rumah sakit rujukan di Provinsi Lampung menunjukkan kejadian mioma uteri tahun 2013 sebesar 10,4% dan tahun 2014 naik menjadi 11,8% (Rudiyanti & Imron, 2016). Pada RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2021 Januari – Maret 2022 terdapat 3 kasus mioma uteri yang dirawat di Ruang Kebidanan RSU Handayani (Dokumentasi Ruang Kebidanan, 2022).

Penyebab terjadinya mioma uteri belum dapat diketahui pasti, akan tetapi diduga terdapat keterhubungan antara faktor usia dengan kejadian mioma uteri. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan mioma uteri antara lain adalah usia, paritas, faktor ras dan genetik, usia menarche, obesitas, serta hormon estrogen dan progesteron (Kurniaty & Sunnarsih, 2018). Namun gejala yang sering muncul adalah tumor masa di bawah perut, perdarahan yang abnormal, nyeri dan adanya penekanan pada organ reproduksi. Pada saat pemeriksaan abdomen di dapatkan adanya masa dengan konsistensi padat. Penatalaksanaan mioma uteri dengan gejala klinik pada umumnya yang tersering adalah tindakan operatif yaitu histerektomi (pengangkatan rahim) atau pada wanita yang ingin mempertahankan kesuburannya dengan mimektomi (pengangkatan mioma) dapat menjadi pilihan. Hal tersebut akan menimbulkan nyeri *post*(Ayu Ida, 2010).

Pada kasus *post* operasi mioma uteri keluhan utama yang dirasakan adalah nyeri akut. Hal tersebut karena prosedur operasi bedah. Operasi bedah menimbulkan luka insisi yang akan timbul perdarahan dan jaringan kulit

terputus. Hal ini karena adanya robekan pada jaringan syaraf perifer yang bisa menstimulus serabut saraf pada area perlukaan yang akan merangsang mediator nyeri (Nurarif H & Kusuma, 2013).

Dalam hal ini peran perawat berpengaruh dalam menjawab kebutuhan klien dengan mioma uteri, yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada klien dengan mioma uteri serta menjalankan fungsi perannya sebagai health educator. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh perawat dalam melakukan intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi mioma uteri dengan masalah keperawatan nyeri akut adalah dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Penanganan nyeri akut menurut SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) 2018 adalah dengan melakukan intervensi teknik non farmakologis. Penanganan nyeri dengan teknik non farmakologis merupakan modal utama menuju kenyamanan. Teknik pereda nyeri nonfarmakologi dapat dilakukan perawat secara mandiri tanpa tergantung pada petugas medis lain dimana dalam pelaksanaannya perawat dengan pertimbangan dan keputusannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia (Bangun, Argi, & Nur'aeni, 2013).

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Kasus Post Operasi Mioma Uteri Terhadap Ny. S di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara, sebagai Laporan Tugas Akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman pada kasus Post Operasi Mioma Uteri terhadap Ny. S di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 3-5 Maret 2022.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman pada kasus Post Operasi Mioma Uteri terhadap Ny. S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah memberikan gambaran tentang :

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian asuhan keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman pada kasus post operasi Mioma Uteri di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- b. Memberikan gambaran tentang diagnosis keperawatan pada pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman pada kasus post operasi Mioma Uteri terhadap Ny. S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- c. Memberikan gambaran tentang Intervensi Keperawatan pada pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman terhadap Ny. S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- d. Memberikan gambaran tentang Implementasi Keperawatan berdasarkan intervensi yang telah ditentukan pada pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman pada kasus post operasi Mioma Uteri terhadap Ny. S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- e. Memberikan gambaran tentang Evaluasi Keperawatan terhadap tindakan yang di lakukan pada pasien dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman pada kasus post operasi Mioma Uteri terhadap Ny. S di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Penulis

Adapun manfaat yang didapatkan oleh penulis yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan pasien post operasi mioma uteri.

2. **RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara**

Manfaat laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memberikan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada pelayanan asuhan keperawatan dengan mioma uteri khususnya di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi.

3. **Institusi**

Manfaat laporan ini dibuat agar dapat menjadi salah satu sumber bacaan mahasiswa dalam melakukan proses keperawatan pada pasien khususnya pada kasus mioma uteri.

**E. Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup penulisan laporan ini meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan pada kasus post operasi Mioma Uteri terhadap Ny. S dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman di Ruang Kebidanan RSU Handayani Kotabumi Lampung Utara tanggal 3-5 Maret 2022.